

Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran

Sri Yuliana
Universitas Muhammadiyah Metro
Email: sri@umitra.ac.id

Abstract

This research aims to assess the impact of health promotion through video-based media on the knowledge and attitudes of adolescents towards preventing premarital sex at SMAN 1 Punduh Pidada, situated in Pesawaran Regency in the year 2023. The research employed a Pre-Experimental design, specifically utilizing the One Group Pretest – Posttest Design. This study was conducted during the dates of June 5 to June 6, 2023. The total student population under investigation amounted to 330, with a representative sample of 77 students. To analyze the bivariate relationship, the Wilcoxon Test was employed. The findings indicated that implementing health education through video-based health promotion had a significant impact on knowledge (as evidenced by a Wilcoxon Signed Rank Test p-value of 0.000, which is less than $\alpha = 0.05$) and attitudes (also demonstrated by a Wilcoxon Signed Rank Test p-value of 0.000, less than $\alpha = 0.05$) related to preventing premarital sex at SMAN 1 Punduh Pidada in 2023. It is expected that, based on these results, SMA N 1 Punduh Pidada will consider implementing a written school policy outlining penalties for students involved in premarital sexual activity and the necessity of establishing a School Health Unit (UKS).

Keywords : health promotion, knowledge, and attitudes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan seks pranikah di SMAN 1 Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain Pre-Eksperimental. khusus memanfaatkan One Group Pretest – Posttest Design. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni sampai dengan 6 Juni 2023. Jumlah populasi siswa yang diteliti berjumlah 330 orang, dengan sampel representatif sebanyak 77 siswa. Untuk menganalisis hubungan bivariat digunakan Uji Wilcoxon. Temuan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan melalui promosi kesehatan berbasis video mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengetahuan (dibuktikan dengan nilai p-value Wilcoxon Signed Rank Test sebesar 0,000, yang kurang dari $\alpha = 0,05$) dan sikap (juga ditunjukkan oleh Wilcoxon Signed Rank Test p-value 0,000, kurang dari $\alpha = 0,05$) berhubungan dengan pencegahan hubungan seks pranikah di SMAN 1 Punduh Pidada di Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan SMA N 1 Punduh Pidada dapat mempertimbangkan penerapan kebijakan sekolah tertulis yang menguraikan sanksi bagi siswa yang melakukan aktivitas seksual pranikah dan perlunya pembentukan Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

Kata Kunci : promosi kesehatan, pengetahuan, dan sikap

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah aset paling berharga bagi suatu negara, sebab masa depan sebuah negara sangat tergantung pada kualitas remaja saat ini. Oleh karena itu, remaja perlu ditingkatkan pengetahuannya, kecerdasannya, dan moralitasnya agar mereka bisa menjadi generasi penerus yang unggul bagi bangsa ini. Namun, tidak semua remaja berhasil menjalani masa remajanya dengan baik; masih ada banyak yang terjerumus dalam berbagai bentuk perilaku kenakalan

remaja. Salah satu contoh kenakalan yang sering terjadi di kalangan remaja saat ini adalah perilaku seksual pranikah. (Basri, 2022).

"Permasalahan mengenai seksualitas dan perilaku seksual pranikah merupakan isu yang masih terus diperbincangkan dari generasi ke generasi. Masalah yang berkaitan dengan seksualitas memiliki daya tarik untuk terus dibahas, dan tampaknya sulit untuk dihindari. Obrolan mengenai seks sudah bukan hal baru lagi dalam masyarakat, terutama di kalangan remaja. Di era modern ini, remaja memiliki akses yang lebih luas dalam mengakses informasi seputar seks, melalui berbagai media seperti televisi, surat kabar, radio, dan internet. Media-media tersebut dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang mendorong remaja untuk terlibat dalam hubungan seksual pranikah. (Basri, 2022).

Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization atau WHO), sekitar 12 juta remaja perempuan dengan rentang usia 15-19 tahun di negara-negara berkembang menghadapi kehamilan setiap tahunnya. Resiko terhadap perilaku Seks Pranikah ini akan menimbulkan bahaya seperti kegagalan pada kehamilan usia dini, terkena penyakit menular seperti HIV, dan risiko putus sekolah. Pada tahun 2020 ada sekitar 30% dari kehamilan tersebut merupakan karena seks pranikah diinginkan kemudian di tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu 34,1% (WHO, 2021).

Di Indonesia, pada tahun 2019, kasus kehamilan akibat seks pranikah pada remaja usia 15 - 19 tahun mencapai 17,5%, meningkat menjadi 19,6% pada tahun 2020, dan meningkat lagi menjadi 23,4% pada tahun 2021, menurut laporan dari BKKBN tahun 2021. (BKKBN, 2021).

Provinsi Lampung juga mengalami peningkatan kasus kehamilan akibat seks pranikah pada remaja. Pada tahun 2019, tingkat kasus ini mencapai 15,8%, meningkat menjadi 18,2% pada tahun 2020, dan meningkat lagi menjadi 23,1% pada tahun 2021. Pada tahun 2021, terdapat tiga kabupaten di Provinsi Lampung dengan tingkat kasus tertinggi, yaitu Kabupaten Tanggamus (23,5%), Lampung Selatan (18,7%), dan Kabupaten Pesawaran (30,2%) dari total 13 kabupaten dan 2 kota, seperti yang dilaporkan oleh BKKBN Provinsi Lampung tahun 2021. (BKKBN Provinsi Lampung, 2021).

Kasus kehamilan akibat seks pranikah pada remaja di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, tingkat kasus ini mencapai 24,8%, meningkat menjadi 27,2% pada tahun 2020, dan meningkat lagi menjadi 30,2% pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, terdapat tiga kecamatan dengan tingkat kasus tertinggi, yaitu Kecamatan Marga Punduh (18 kasus), Gedung Tataan (17 kasus), dan Kecamatan Kedondong (17 kasus) dari total 9 kecamatan, menurut laporan dari BKKBN Pesawaran tahun 2021. (BKKBN Pesawaran, 2021).

Di Wilayah Kerja Puskesmas Maja, kasus kehamilan akibat seks pranikah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, terdapat 13 kasus, meningkat menjadi 16 kasus pada tahun 2021, 18 kasus pada tahun 2022, dan 2 kasus pada tahun 2023. Pada tahun 2022 kasus kehamilan karena seks pranikah di wilayah kerja puskesmas maja, yang berada di tiga Desa sebanyak 9 kasus, yang Pertama Desa Kunyaian sebanyak 4 kasus, Lalu Desa Sukajaya Punduh sebanyak 3 kasus dan Desa Kampung Baru sebanyak 2 kasus. Kasus ini sebagian besar pada kehamilan usia > 21 yang sedang Kuliah atau sudah lulus SMA . Di Kecamatan Marga Punduh sendiri terdapat 2 sekolah tingkat menengah atas (SMA) yaitu SMAN 1 Punduh Pidada dan MA Al Muslim. Pada tahun 2022 yang terdapat kasus kehamilan karena seks pranikah ada di SMAN 1 Punduh Pidada sebanyak 6 kasus sedangkan MA Al Muslim sebanyak 3 kasus. Kasus kehamilan yang meningkat setiap tahunnya akibat seks pranikah sendiri ada di SMAN 01 Punduh Pidada, Tahun 2020 sebanyak 5 kasus, lalu 2021 4 kasus dan tahun 2022 6 kasus. Sedangkan pada tahun 2023 ada di SMAN 1 Punduh Pidada sebanyak 2 kasus (Profil Puskesmas Maja, 2022 & 2023).

Berdasarkan wawancara kepada guru BK di SMAN 1 Punduh Pidada adanya kasus kehamilan karena seks pranikah dikarenakan faktor kurangnya pemahaman siswa tentang bahaya dan dampak seks bebas, Kurangnya kepedulian orang tua kepada anak terhadap pergaulan. Berdasarkan keterangan guru BK kegiatan seperti penyuluhan atau sosialisasi

tentang bahaya seks pada remaja dilakukan tetapi hanya dilakukan 4 kali dalam satu tahun dan itu hanya menggunakan media seperti penyuluhan membagikan leaflet dan menjelaskan secara lisan di SMAN 1 Punduh Pidada tidak memiliki petugas UKS (SMAN 1 Punduh Pidada).

Terkait dengan situasi tersebut, meningkatkan pemahaman seks di kalangan remaja menjadi tugas yang sangat mendesak. Upaya-upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui berbagai media dan metode. Salah satu contoh usaha yang tengah berkelanjutan adalah melalui kegiatan promosi kesehatan tentang seks bagi remaja (Basri, 2022).

Promosi kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dari perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat. Ini melibatkan perubahan dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan menjadi perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai kesehatan, atau dari perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pendidikan kesehatan juga berusaha mengubah perilaku yang terkait dengan budaya. Sikap dan tindakan merupakan bagian integral dari budaya yang ada di sekitar individu (Pahpahan, 2021).

Memberikan dukungan informasi melalui pendidikan seks yang baik kepada remaja dapat berdampak pada perilaku seksual mereka, termasuk pengetahuan tentang seks pranikah. Ini memungkinkan remaja untuk menerapkan sikap dan perilaku yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari mereka (Basri, 2022).

Pendidikan kesehatan yang baik untuk memberikan pemahaman pada remaja yaitu menggunakan media audiovisual seperti video agar dapat menarik perhatian untuk belajar dan memahami seks pranikah . Penggunaan video sebagai alat bantu pembelajaran adalah sarana yang digunakan dalam proses pendidikan. Video membantu mengkomunikasikan pesan dari guru kepada siswa dengan menggunakan gambar yang dinamis dan berubah secara berurutan. Gambar-gambar ini dapat berisi teks, objek berbagai bentuk, warna, atau efek khusus (Ramdani 2021).

Menurut penelitian Mahayani (2021) yang dilakukan di SMA Negeri 2 Amlapura, pengetahuan sebelum mendapatkan pendidikan tentang seks pranikah adalah sebesar 64,58, namun setelah diberikan pembelajaran melalui video, pengetahuan meningkat menjadi 89,61. Ditemukan perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan seks dengan penggunaan media video.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alvionita (2022) di SMA X Palembang, ditemukan bahwa pengetahuan sebelum intervensi adalah 10,05, dan setelah intervensi meningkat menjadi 12,49. Selain itu, sikap remaja juga mengalami perubahan, dengan nilai sikap sebelum intervensi sebesar 28,76, dan setelah intervensi meningkat menjadi 34,34. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan penggunaan video memiliki dampak positif pada pengetahuan dan sikap remaja terkait dengan bahaya seks bebas.

Perilaku seks pranikah memiliki dampak serius pada remaja, seperti risiko kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan masalah baru seperti putus sekolah, aborsi ilegal, dan stres emosional. Selain itu, perilaku ini juga meningkatkan risiko penularan penyakit menular seperti herpes, HIV/AIDS, sifilis, dan penyakit menular lainnya (Wahyuni, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup studi ini mencakup aspek kesehatan reproduksi remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak penggunaan video sebagai alat pembelajaran kesehatan terhadap pemahaman dan sikap remaja terkait pencegahan hubungan seksual pranikah di SMAN 1 Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode pendidikan kesehatan menggunakan media video, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan hubungan seksual pranikah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 hingga 6 Juni 2023. Populasi yang menjadi subjek penelitian berjumlah 330 siswa, dengan sampel sebanyak 77 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Pre

Experimental menggunakan rancangan One Grup Pretest – Posttest Design. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan Uji T yang bersifat dependen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah Sebelum Diberi Promosi Kesehatan Menggunakan Video Di SMAN 1 Punduh Pidada Tahun 2023

Pengetahuan Sebelum Diberi Promosi Kesehatan Menggunakan Video	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
	Tinggi	1	1,3
	Sedang	32	41,6
	Rendah	44	57,1
Total		77	100

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah Sesudah Diberi Promosi Kesehatan Menggunakan Video Di SMAN 1 Punduh Pidada Tahun 2023

Pengetahuan Sesudah Diberi Promosi Kesehatan Menggunakan Video	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
	Tinggi	19	24,7
	Sedang	58	75,3
	Rendah	0	0
Total		77	100

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah Sebelum Diberi Promosi Kesehatan Menggunakan Video Di SMAN 1 Punduh Pidada Tahun 2023

Sikap Sebelum Diberi Promosi Kesehatan Menggunakan Video	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
	Positif	31	40,3
	Negatif	46	59,7
Total		77	100

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah Sesudah Diberi Promosi Kesehatan Menggunakan Video Di SMAN 1 Punduh Pidada Tahun 2023

Sikap Sesudah Diberi Promosi Kesehatan Menggunakan Video	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
	Positif	64	83,1
	Negatif	13	16,9
Total		77	100

Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah Di SMAN 1 Punduh Pidada Tahun 2023

Variabel	n	Median	SD	Mean Rank	P value
Sebelum Diberikan promosi kesehatan	77	55,00	10,38	37	0,000
Sesudah Diberikan promosi kesehatan	77	75,00	6,507		
Selisih		20,00	3,873		

Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video terhadap sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di SMAN 1 Punduh Pidada Tahun 2023

Variabel	n	median	SD	Mean Rank	P value
Sebelum Diberikan promosi kesehatan	77	37,00	3,105	32	0,000
Sesudah Diberikan promosi kesehatan	77	42,00	3,287		
Selisih		5,00	0,182		

a. Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah

Bersumber pada hasil pengecekan menampilkan terdapatnya pengaruh kenaikan kesejahteraan dengan memakai rekaman data tentang penangkalan seks dini di SMA N 1 Punduh Pidada pada tahun 2023. Dengan memakai Wilcoxon Marked Rank Test diperoleh p valuasi sebesar 0,000 $\alpha= 0,05$.

Kenaikan kesejahteraan ialah upaya buat tingkatan pengetahuan wilayah lewat pengembangan diri oleh serta buat wilayah supaya bisa menolong diri mereka sendiri, dan menghasilkan kegiatan-kegiatan yang bersumber dari wilayah setempat. Inti dari kemajuan kesejahteraan merupakan mengganti sikap orang, keluarga, serta area dekat dari sikap yang tidak di idamkan jadi sikap yang baik. Sikap yang tidak cocok dengan nilai-nilai kesejahteraan jadi sikap yang cocok dengan nilai-nilai kesejahteraan ataupun dari sikap negatif ke sikap positif. Salah satu media kemajuan kesejahteraan merupakan media universal, spesialnya video (Pakpahan, 2021).

Bagi Rahman (2022), kelebihan memakai media video dalam pendidikan, ialah mengalahkan waktu serta jarak, sanggup mengulang kembali sesuatu uraian ataupun modul yang belum dikenal secara tentu, menggambarkan kondisi sesungguhnya dalam jangka waktu yang pendek, Pesan-pesan yang diterima bertabiat simpel serta gampang diingat, sanggup meningkatkan sudut pandang serta pertimbangan siswa, menyelidiki benak siswa serta memiliki keahlian buat menguasai hal-hal yang dikira tidak konkrit serta membagikan uraian yang tulus.

Konsekuensi dari pengujian ini cocok dengan riset Bathiar (2022) di SMA N 9 Makasar yang melaporkan kalau akibat media kenaikan kesejahteraan (rekaman instruktif) terhadap

data pada anak muda dengan hasil yang terukur bernilai $p < 0,000$ $\alpha = 0,05$. Setelah itu sependapat dengan riset Gadis Ika Alvionita¹, Dewi Pujiana, Yudi A (2022) di SMA X Palembang yang mengatakan terdapatnya perbandingan data pada dikala diberikan wellbeing schooling memakai video dengan uji faktual p bernilai $0,000$ $\alpha = 0,05$. Semacam penelusuran Nina Zayanti, Rima Nopiantini, Ari Indra Susanti (2020) di Kota Cilayung, mereka pula mempunyai evaluasi seragam yang melaporkan kalau perbandingan data pada anak muda dikala diberikan kenaikan kesejahteraan menimpa resiko seks santai dengan terukur uji p bernilai $0,000$ $\alpha = 0,05$

Bersumber pada cerminan di atas, periset berkomentar kalau kenaikan kesejahteraan dengan mengaitkan media video dalam pendidikan teruji sanggup membangun pengetahuan siswa tentang seks dini di SMA N 1 Punduh Pidada. Perihal ini mengingat media video ialah media elektronik yang sanggup mencampurkan inovasi suara serta visual sehingga menciptakan siaran yang dinamis serta menarik. Kelebihan media video bisa menonjol untuk siswa, menaikkan data, berpikir kreatif, berpikir jernih serta merangsang siswa buat lebih berpartisipasi serta aktif sehingga siswa bisa dinamis dalam meningkatkan pengalaman.

Dilihat dari akibat anggapan para pakar, masih banyak rendahnya pengetahuan siswa tentang seks dini saat sebelum diberikan kenaikan kesehatan lewat rekaman di SMA N 1 Punduh Pidada sebab metode latihan pengarahan yang diberikan kepada siswa. belum sempurna. Struktur yang sempurna dilihat dari media yang digunakan saat sebelum latihan riset dengan menggunakan media video.

Cocok dengan hipotesis Tindaon (2017) yang melaporkan kalau media Handout serta media video ialah salah satu fasilitas yang bisa digunakan buat menarangkan modul dimana kedua media tersebut memiliki kelebihan serta kekurangan tiap-tiap. Kelebihan media video antara lain, menarik atensi warga luas, mencakup lebih dari satu indera, lebih jelas, lebih menarik sebab ada suara serta foto, bertabiat tatap muka, pertunjukannya bisa dikontrol, jangkauannya agak lebih luas serta bisa diulangi lagi serta lagi. Media cetak (handout) memiliki khasiat antara lain bisa diandalkan, mencakup banyak orang, tidak menghasilkan bayaran yang sangat besar, tidak memerlukan tenaga listrik, bisa tersampaikan, memudahkan uraian serta tingkatkan semangat belajar. Kekurangan media cetak merupakan tidak bisa menganimasi isyarat audio serta akibat gerakan dan tidak susah buat dilapis.

Setelah itu hipotesis Tindaon (2017) menguak kalau media video lebih jitu dalam memperluas data. Perihal ini sebab penyutradaraan dengan memakai media video bisa memunculkan kecenderungan buat turut dan dalam alur cerita dalam video sehingga tidak susah buat menangkap pesan-pesan yang tercantum dalam cerita dalam video, sebaliknya media video lebih membosankan.

Terlebih lagi, rendahnya data siswa tentang seks dini di SMA N 1 Punduh Pidada sepanjang ini belum sempurna buat upaya kesejahteraan sekolah (UKS). Mengingat akibat pertemuan dengan kepala sekolah, perihal tersebut diakibatkan oleh pendidik yang membina UKS lain tetapi tidak memiliki pengalaman di bidang tersebut, setelah itu memiliki landasan pembelajaran buat jadi pendidik, tidak sempat turut dan dalam persiapan serta penyelenggaraan UKS. Terdapat 2 posisi, maksudnya tidak hanya jadi pembimbing UKS, mereka pula menunjuk mahasiswa selaku pengajar. Alibi kenapa mereka diputuskan jadi pimpinan UKS merupakan sebab tidak terdapat yang ingin sebab sebagian besar guru senior dikala itu telah menikah serta pula berdiri teguh dalam suasana yang berbeda. Pengurus UKS ini ialah pengajar lain serta pula belum menikah.

Komponen selanjutnya merupakan rendahnya tingkatan pengawasan yang dicoba oleh orang tua serta pendidik dalam menggunakan telepon seluler. Pemakaian perlengkapan yang kelewatan serta tidak pantas hendak membuat seorang jadi tidak hirau dengan kondisi dirinya dikala ini baik di area keluarga ataupun di mata warga. Perihal ini merendahkan anggapan sosial warga sebab mereka biasanya lebih suka berteman secara online dibanding berjumpa secara langsung (dekat serta individu). Pukulan yang dicoba SMP N 1 Punduh Pidada terhadap siswanya tidak sangat parah. Cuma 1 teguran dalam sebulan.

Tidak hanya itu, faktor alam pula bisa pengaruhi pengetahuan siswa tentang seks leluasa, terlebih pembelajaran yang menyangka sebagian besar suasana ini merupakan pembelajaran ketat. Keluarga yang tidak sungguh-sungguh mengawasi satu sama lain mempermudah kanak-kanak serta anak muda terjerumus tanpa mengenali legal ataupun tidaknya perihal tersebut serta kondisi keluarga rumah tangga yang sirna menimbulkan anak muda serta anak muda merasa tidak menemukan kecukupan, pertimbangan dari orang-orang mereka. Perihal ini setelah itu membuat para korban Broken Home berupaya mencari pelarian, salah satunya merupakan kecerobohan. Dilihat dari akibat pertemuan dengan para pengarah serta pembimbing, hingga peristiwa seks dini yang terjalin di SMA N 1 Punduh Pidada sebagian besar diakibatkan oleh perpecahan rumah tangga serta pula hilangnya uraian tentang agama. Tidak hanya itu pula sebab terdapatnya faktor pergaulan dengan sahabat yang bandel, misalnya berperilaku kriminal, misalnya terus menerus bermain sampai larut malam serta kerap membolos.

b. Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah

Bersumber pada hasil kajian menampilkan kalau ada pengaruh wellbeing schooling dengan menggunakan kenaikan kesejahteraan yang mengaitkan video mentalitas dalam menghindari seks dini di SMAN 1 Punduh Pidada pada tahun 2023 dengan hasil eksperimen yang terukur memakai Wilcoxon Marked Rank Test, senilai $\alpha = 0,05$.

Cocok hipotesis Notoadmojo (2018), mentalitas merupakan reaksi ataupun respon yang masih tertutup dari seorang terhadap sesuatu kemajuan ataupun sesuatu benda. Perilaku ini hendak dijunjung besar tiap kali diberi jabatan. Berikutnya seragam dengan model dalam novel Notoadmojo (2018), ialah seorang lebih memilah buat tidak melaksanakan vaksinasi anaknya di posyandu, perihal ini cenderung diakibatkan sebab orang tersebut tidak memiliki cerminan ataupun tidak memiliki ilham. petunjuk tentang khasiat vaksinasi untuk anaknya (Inclining Variables). Tetapi bisa jadi pula sebab rumahnya jauh dari posyandu ataupun puskesmas tempat anaknya divaksin (Variabel Pemberdayaan). Uraian lain bisa jadi sebab para pekerja kesejahteraan ataupun perintis area lain di dekat mereka belum sempat memvaksinasi anak mereka (Variabel Pendukung).

Konsekuensi riset ini cocok dengan riset Gadis Ika Alvionita¹, Dewi Pujiana, Yudi A (2022) di SMA X Palembang yang melaporkan kalau ada akibat wellbeing schooling menggunakan media video terhadap mentalitas dengan hasil faktual bernilai $p < 0,000$ $\alpha = 0,05$.

Setelah itu bersumber pada riset Nina Zayanti, Rima Nopiantini, Ari Indra Susanti (2020) di Kota Cilayung yang melaporkan kalau Perbandingan perilaku anak muda kala diberikan kenaikan kesejahteraan terhadap resiko seks leluasa dengan hasil yang terukur merupakan $p < 0,000$ $\alpha = 0,05$.

Bersumber pada cerminan di atas, hingga diharapkan pelatihan kesejahteraan konsep anak muda lewat media gerak bisa membagikan pengaruh yang berarti terhadap pergantian mentalitas siswa di SMA N 1 Punduh Pidada. Buat membuat perspektif yang membangkitkan semangat, bukan cuma sebab data yang baik namun pula wajib terdapat lembaga yang menolong sehingga perspektif yang inspiratif bisa jadi suatu aktivitas yang nyata.

Konsekuensi dari anggapan yang terbuat oleh para analis sesungguhnya menampilkan kalau banyak siswa yang mempunyai mentalitas negatif dalam menghindari seks dini sebab pihak sekolah kurang ketat dalam melarang kewanitaan serta seks dini. Perihal ini sebab tidak terdapat pedoman sekolah yang melarang ikatan seks dini dengan ketergantungan pada persetujuan yang keras.

Sementara itu, cocok Pedoman Pembelajaran serta Kebudayaan Republik Indonesia No 82 Tahun 2015 tentang Penanggulangan serta Pembinaan Kebiasaan di Area Satuan Pembelajaran, sekolah harus membuat pedoman yang berkaitan dengan prediksi demonstrasi kebrutalan yang menyinggung demonstrasi kekejaman yang dicoba di dalam hawa satuan

pembelajaran ataupun antar satuan pembelajaran., bisa merangsang aksi penjahat serta menimbulkan luka pada siswa.

Mengingat pasal 1 Pedoman Pembelajaran serta Kebudayaan No 82 Tahun 2015 melaporkan kalau demonstrasi kebrutalan merupakan perbuatan yang dicoba dengan serius, secara mental, raga, lewat internet, ataupun lewat bacaan-bacaan kursus yang mencerminkan aktivitas pemaksaan serta penyerangan yang terjalin di dalam unit pembelajaran. hawa serta menyebabkan ketakutan, luka., kehancuran pada benda dagangan, luka/ luka, ketidakmampuan, dan kematian.

Tidak hanya itu, masih rendahnya serbuan terhadap siswa. Cuma 1 teguran tiap bulannya. Jadi jika dipikir-pikir, banyak siswa yang malah mengawasi tempat-tempat wisata berusia, mengantarkan majalah eksplisit, dll. Bagi para ilmuwan, aksi mogok di sekolah ialah salah satu wujud aktivitas implementasi terhadap pedoman sekolah yang dicoba buat menjamin keamanan siswa serta melatih dan menghindari pelanggaran pedoman. yang bisa mengusik latihan mendidik serta belajar.

4. KESIMPULAN

- a. Frekuensi pemanfaatan data anak muda tentang seks dini, saat sebelum diberikan kenaikan kesehatan lewat video, terletak pada jenis rendah ialah 44 siswa (57,1%)
- b. Frekuensi pemakaian data anak muda tentang seks dini sehabis diberikan kenaikan kesehatan lewat rekaman ada pada kelas menengah ialah sebanyak 58 siswa (75,3%).
- c. Penyebaran mentalitas berusia muda yang menolak seks dini saat sebelum diberikan kenaikan kesehatan dengan memakai rekaman sangat banyak terjalin pada kelas negatif ialah 46 siswa (59,7%).
- d. Peredaran kekambuhan mental berusia muda yang sangat besar dalam menghindari seks dini sehabis diberikan kenaikan kesehatan lewat rekaman terletak pada jenis positif ialah sebanyak 64 siswa (83,1%).
- e. Terdapat pengaruh pelatihan kesejahteraan menggunakan kenaikan kesejahteraan menggunakan rekaman data tentang penanggulangan seks dini di SMAN 1 Punduh Pidada tahun 2023 dengan hasil percobaan yang terukur memakai Wilcoxon Marked Rank Test menemukan nilai $p < 0,000$ $\alpha = 0,05$
- f. Ada pengaruh pelatihan kesejahteraan dengan menggunakan kenaikan kesejahteraan yang mengaitkan pencatatan mentalitas dalam menghindari seks dini di SMAN 1 Punduh Pidada tahun 2023 dengan hasil percobaan yang terukur memakai Wilcoxon Marked Rank Test memperoleh nilai p sebesar $0,000$ $\alpha = 0,05$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Denpa Kita Menulis
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Ranika Cipta.
- AFRIANTI, A. dkk. 2022. *Pengembangan Video Sebagai Media Pendidikan Seksual Bagi Remaja Karya Tahun 2022*. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Basri. 2022. *Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Mencegah Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja* : Bandung. CV. Media Sains Indonesia
- Fanny Asfany Imran, H. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X Sman 2 Gowa*. *Jf Fkik Uinam*, 10(2), 61–67.
- Kemdikbud. 2021. *Pedoman Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Jakrta : Kemendikbud
- Mubarak. 2012. Wahit Iqbal. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Notoatmodjo Soekidjo. 2018. *Ilmu Perilaku Dan Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.

- Puskesmas Maja. 2022. *Data Kenakalan Remaja Pada Tahun 2022*. Pesawaran. Puskesmas Maja
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yasindi dkk. 2018. *Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Remaja Kelas X Di Sma Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2018*. Yogyakarta Medika Jurnal, 7(1), 70–90. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.107>
- Zayanti, N., Nopiantini, R., & Susanti, A. I. 2017. *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas Di Desa Cilayung*. Jurnal Sistem Kesehatan, 2(3), 144–148. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i3.11960>